

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ekaristi merupakan jantung dari hidup Gereja Katolik dan dari Ekaristilah Gereja hidup dan berkembang. Sakramen Ekaristi menghadirkan Kristus secara *Real Presensia*, kehadiran nyata Kristus dalam rupa roti dan anggur. Dalam Sakramen Ekaristi Mahakudus, Allah menjumpai manusia secara nyata dan bersatu dengan manusia dalam Komuni Suci.

Dalam Komuni, Allah bersatu dengan manusia, manusia bersatu dengan Allah dan manusia bersatu dengan sesama umat manusia. Ekaristi Mahakudus merupakan sakramen terluhur dan setiap umat beriman harus menaruh hormat dan iman yang besar. Setiap umat beriman Katolik entah orang tua, orang muda maupun anak-anak mempunyai hak untuk menerima Komuni Suci namun dengan ketentuan tidak melanggar norma hukum Gereja Katolik. Oleh sebab itu anak-anak harus dipersiapkan secara matang untuk menerima Sakramen Ekaristi Mahakudus itu terlebih penerimaan Sakramen Ekaristi Mahakudus yang Pertama. Mereka harus diperkenalkan nilai-nilai manusiawi sehingga tahap demi tahap jiwa mereka terbuka untuk merayakan misteri Kristus sesuai dengan umur dan keadaan psikologi maupun sosial.

Syarat utama bagi anak-anak calon penerima Komuni Pertama adalah mereka mampu menggunakan akal budi dan juga mampu membedakan tubuh dan darah Kristus dengan makanan dan minuman biasa. Selain itu perlu juga persiapan sakramental seperti penerimaan sakramen pembaptisan sebagai pintu atau gerbang utama masuk dalam persekutuan Gereja; sakramen pengakuan sehingga anak-anak mampu mempersiapkan batin sehingga dapat menerima Komuni Pertama dalam keadaan berahmat. Selain persiapan sakramental ada juga persiapan spiritual.

Anak-anak harus sejak dini dibimbing oleh orang tua untuk lebih merasakan kedekatan dengan Kristus. Mereka harus sesering mungkin diajak mengikuti perayaan Ekaristi, sekolah minggu atau bina iman dan berbagai kegiatan iman lainnya. Mereka juga perlu diberi pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai Yesus Kristus dan berbagai pengetahuan iman katolik sehingga iman mereka dapat bertumbuh secara benar.

Oleh sebab itu menjadi tanggungjawab besar bagi orang tua atau wali, pastor paroki, para katekis dan guru-guru agama untuk mendampingi anak-anak sehingga menjadi semakin matang dalam kepribadian, iman dan intelektual. Ketika anak-anak dinilai sudah matang maka mereka diperbolehkan menerima Komuni Pertama karena itu merupakan hak mereka untuk mendapatkan pelayanan dari Gereja. “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” (Yoh 6:56). Melalui Komuni, anak-anak diberi kesempatan menjalin hubungan erat dan sakramental dengan Yesus dan dapat memupuk semangat mencontohi Yesus sejak kecil untuk rela mencintai dengan tulus tanpa pamrih. Komuni memisahkan umat dari dosa. Tubuh Kristus yang diterima dalam Komuni, telah diserahkan untuk kita dan darah yang diminum telah dicurahkan untuk banyak orang demi pengampunan dosa. Melalui Komuni setiap umat dipersatukan dengan Kristus dan serentak dibersihkan dari dosa-dosa. Dengan demikian anak-anak mendapat kekuatan sakramental untuk menghadapi macam-macam godaan dan menghindarkan kebiasaan-kebiasaan keji sedini mungkin.

5.2 Saran

Setiap orang yang telah dibaptis mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan sakramental oleh Gereja, demikian pula dengan anak-anak. “Biarkanlah anak-anak datang kepada-Ku” (Mrk 10:14). Anak-anak harus dibimbing dan dididik secara katolik untuk semakin

mengerti dan menghayati makna persatuan dengan Kristus dalam Komuni. Kurangnya perhatian kepada anak-anak akan memberikan dampak buruk dalam perkembangan mereka.

Menjadi tugas utama yang berat bagi orang tua untuk mendampingi anak-anak sehingga anak-anak mampu menggunakan akal budi mereka dan orang tua harus sesering mungkin mengikutsertakan anak-anak dalam perayaan Ekaristi dan kegiatan iman lainnya. Orang tua harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak sebab anak-anak akan selalu meniru tindakan, perkataan dan kebiasaan yang dipraktikkan oleh orang tua. Tidak saja orang tua yang sepihak memainkan peran pendampingan bagi anak-anak tetapi juga orang tua harus bekerja sama dengan pihak Gereja dan juga instansi pendidikan yang dipercayakan mampu mendidik anak-anak secara Katolik sehingga anak-anak yang dinilai sudah layak dihantar untuk menerima Sakramen Ekaristi Mahakudus yang Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Collins O, Gerald, (ed) *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Soewandi (editor), *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.

Silvester Budi Susianto, *Kamus Kitab Hukum Kanonik*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Benediktus XV, *Codex Iuris Canonici, Pii X Pontificis Maximi*, dalam Edward N. Peters (Curator), *The 1917 Or Pio-Benedictine Code Of Canon Law*, New York: P.J. Kennedy and Sons, 1918.

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dokmatis Tentang Gereja, Lumen Gentium*, dalam Hardawiryana, R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

- _____, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium*, dalam Hardawiryana, R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.
- _____, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, Gaudium Et Spes*, dalam Hardawiryana, R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.
- _____, *Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen, Gravissimum Educationis*, dalam Hardawiryana, R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.
- Yohanes Paulus II, Paus, *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Embuiru, Herman, (penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1995.
- _____, *Codex Iuris Canonici M. DCCCC. LXXXIII*, dalam Rubiyatmoko, R, (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana, 2006.
- _____, *Ecclesia De Eucharistia*, (17 April 2003), dalam Sinaga B. Anicetus. (penerj), *Ekaristi Dan Hubungannya Dengan Gereja*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.
- _____, *Familiaris Consortio*, dalam Widyamartaya. A, (penerj), *Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

BUKU-BUKU

- Bevans B, Stephen, *Teologi Dalam Perspektif Global*, Maumere-Flores-NTT: Ledalero, 2010.
- Cahyadi, Krispurwana T, *Yohanes Paulus II; Gereja, Teologi Dan Kehidupan*, Jakarta: Obor, 2007.
- Coriden A, James, *The Code Of Canon Law: Text and Commentary*, London: Paulist Press, 1985.

- Ga I, Yosef Herman, *Sakramen Dan Sakramentali Menurut Kitab Hukum Kanonik, Vol 1 (Sakramen-Sakramen Inisiasi: Baptis, Penguatan Dan Ekaristi)*, Jakarta: Obor, 2014.
- Gloria Maria “dc” Bernadette (Penyt), *Quam Singulari*, Flores-NTT: Nusa Indah, 2011.
- Hadisumarta, F, X, *Ekaristi; Seri Katekese Umat 3*, Jakarta: Obor, 2013.
- Hayon, Niko, *Ekaristi Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda*, Ende-Flores: Nusa Indah, 1983.
- Lake Tjung, Primus, *Apa Adanya, Ada Apanya*, Kupang: Lima Bintang, 2012.
- Lukasik, A, *Memahami Perayaan Ekaristi; Penjelasan Tentang Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Martasudjita, E, *Sakramen-Sakramen Gereja, Tinjauan Teologis, Liturgis, Dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- _____, *Roti Dan Anggur Misa*, Yogyakarta: Kanisius-St.Paulus, 2011.
- _____, *Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis, Dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Manelli M, Stefano, *Yesus Kekasih Kita Dalam Ekaristi*, Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2005.
- Panda P, Herman, *Sakramen Dan Sakramentali Dalam Gereja*, Yogyakarta: Amara Books, 2012.
- Prasetya, P, *Panduan Menjadi Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Roguet, M. A, *Misa Kudus; Menyelami Rahasiannya*, Ende-Flores-NTT: Nusa Indah, 1985

BAHAN AJAR

- Jegalus, Norbert dan Herman, Y. Utang, *Epistemologi*, (modul), Kupang: FF-Unwira, 2007.
- Nahak, Yoseph, *Psikologi Perkembangan*, (modul), Kupang: FF-Unwira, 1994.
- Naif, Oktovianus, *Ilmu Perbandingan Agama*, (modul), Kupang: FF-Unwira, 2008.
- Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja*, (modul), Kupang: FF-Unwira, 2008.

CURICULUM VITAE

Riwayat Hidup

Nama : Fr. Antonius Kolo

TTL : Dili, 25 Januari 1994

Jenis Kelamin : Laki-Laki,

Ayah : Gabriel Kolo

Ibu : Bergitha Abi

Saudara/i : Emanuel Kolo

Charlessius Kolo

Yovita Kolo

Romoualdus Kolo

Laurasia Angela Kolo

Riwayat Pendidikan

SD : SDI Tenubot (2000-2005)

SMP : SMPN 1 Atambua (2005-2008)

SMA : SMA Seminari Santa. Maria Immaculata Lalian (2008-2012)

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2013-2017)

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Seminari Menengah Santa. Maria Immaculata Lalian-Atambua (2008-2012)

Tahun Orientasi Rohani TOR Lo'o Damian Nela-Atambua (2012-2013)

Seminari Tinggi Santo. Mikhael Penfui-Kupang (2013-2017)